

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP PADA SEKOLAH ALAM AR-ROYYAN DI KOTA PADANG

By: Ernawati, Department of Geography Lecturer-FIS UNP

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengkaji secara mendalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam rangka pembentukan perilaku peduli lingkungan pada sekolah alam Ar-Royyan di Kota Padang

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada sekolah alam Ar-Royyan di Kota Padang yang merupakan salah satu dari tiga sekolah alam yang diteliti dalam penelitian untuk disertasi. Informan pada penelitian ini adalah peserta didik, fasilitator/guru, pengurus dan pendiri sekolah, orangtua peserta didik sekolah alam Ar-Royyan, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sekolah, Dinas pendidikan Kota Padang, dan Bapedalda Kota Padang. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi/pengamatan di lapangan, wawancara, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu dengan langkah –langkah Penelaahan, Reduksi Data, Kategorisasi, Penafsiran. Teknik Penjamin Keabsahan Data dilakukan dengan Triangulasi data, Ketekunan Pengamatan, dan Pengecekan Teman Sejawat. Dengan melakukan analisis yang mendalam dapat dirumuskan strategi pengembangan pembelajaran PLH dalam rangka pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Key word: pendidikan lingkungan hidup, perilaku peduli lingkungan, sekolah alam Ar- Royyan.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang ada saat ini perlu mendapat perhatian dan penanganan yang amat serius, permasalahan ini tidak hanya dapat diselesaikan melalui pendekatan teknis saja, tetapi melalui pendekatan pendidikan. Karena dengan proses pendidikan berarti membangun moral yang baik dan diharapkan dapat menjadi modal utama bagi manusia untuk berperilaku etis dan peduli terhadap lingkungan

Salah satu model pembelajaran lingkungan yang dapat menanamkan sikap dan perilaku peduli lingkungan adalah pembelajaran di luar kelas. Dumouchel (2003) menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas (outdoor) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap 1) diri sendiri, melalui pengalaman dan masalah sehari-hari yang ditemuinya, 2) orang lain melalui

permasalahan kelompok dan dalam pengambilan keputusan, 3). lingkungan melalui pengamatan secara langsung. Konsep pembelajaran di luar kelas ini lebih banyak dilaksanakan pada sekolah alam.

Sekolah alam menjadikan alam sebagai sumber belajar utama, peserta didik belajar dari berbagai fenomena-fenomena alam, baik fenomena yang berhubungan dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Fenomena pada lingkungan fisik, diantaranya peserta didik dibelajarkan dengan mengenal lingkungan yang ada di sekitar kehidupan. Misalnya pada pembelajaran gardening, /berkebun peserta didik dibelajarkan dengan cara bercocok tanam.

Selain itu, peserta didik pun dibelajarkan bagaimana menggunakan bahan bekas, atau barang yang sudah dianggap tidak terpakai lagi, dapat dimanfaatkan kembali menjadi benda yang memiliki nilai guna lebih dan dapat digunakan kembali untuk kepentingan lain. Dengan demikian, secara tidak langsung daya juang dan daya kreativitas peserta didik tertanam sejak kecil. Selanjutnya, dengan belajar di alam, suasana dekat dengan alam dan lingkungan menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Sehingga, sekolah alam memiliki tujuan agar nilai-nilai menjaga, menyayangi, melestarikan serta peduli dengan lingkungan tertanam pada diri siswa sejak usia dini. Hal inilah yang membedakan sekolah alam dengan sekolah konvensional lainnya.

Berdasarkan berbagai fenomena dan problematika di atas, perlu pengkajian yang lebih mendalam bagaimana pelaksanaan PLH pada sekolah alam Ar-Royyan, sehingga dapat dijadikan sebagai model pembelajaran PLH pada sekolah konvensional sebagai dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Ar-Royyan yang beralamat di Jalan Bhakti ABRI Pegambiran Kota Padang, sekolah alam dipilih karena merupakan sekolah yang lebih menekankan pada pendidikan dan perilaku peduli lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Januari–Juni 2013 sampai Juli-Desember 2013. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pendiri sekolah alam, fasilitator/guru, peserta didik, penjaga sekolah, orang tua peserta didik, Dinas pendidikan Kota

Padang , Bapedalda Kota Padang, masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar sekolah alam, dan orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan-keterangan berhubungan dengan penelitian ini.

Langkah atau tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) menetapkan fokus penelitian, 2) menentukan setting dan subjek penelitian, 3) pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), 4) pengolahan data, dan 5) analisis data (penelaahan, reduksi data, kategorisasi, penafsiran, perumusan teori). teknik penjamin keabsahan data (triangulasi, ketekunan pengamatan, ngecekan teman sejawat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil sekolah alam Ar-Royyan.

Sekolah alam Ar-Royyan didirikan pada bulan Juli tahun 2011, yang beralamat di Jalan Bhakti Abri No.40 B Pengambiran Kota Padang. Sekolah alam ini memiliki lahan sekitar satu hekta are (1 Ha). Pada awal dibukanya sekolah ini dimulai dengan jenjang pendidikan tingkat taman kanak-kanak (TK). Jumlah siswa untuk pertama dibukanya adalah 25 orang siswa. Setahun kemudian, pada tahun 2012 didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Royyan (SDIT Ar-Royyan) yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Raudhatur Royyan, hal ini didorong karena tingginya antusias peserta didik dan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah Dasar pada Sekolah Alam Ar-Royyan ini. Jumlah pendaftar pertama adalah 25 orang siswa, artinya seluruh siswa yang sudah menyelesaikan pendidikannya pada TK Ar-Royyan melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar Ar-Royyan yang baru saja dibuka. Namun jumlah pendaftar terus meningkat karena dibukanya pendaftaran bagi calon siswa lain yang bukan lulusan TK Ar-Royyan, sehingga pada awal dibukanya SD, jumlah siswa menjadi 53 orang. Jumlah ini terus meningkat sampai akhir tahun 2013 karena adanya siswa pindahan dari sekolah lain.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua pengelola di Sekolah Alam Ar-Royyan (A1) pada tanggal 20 Juli 2013 “Sekolah alam ini didirikan atas dasar pemikiran bahwa

setiap peserta didik memiliki tipe kecerdasan yang berbeda-beda atau kecerdasan majemuk (Multiple inteligencia). Ada anak yang memiliki kecerdasan matematika/angka, Kecerdasan bahasa atau cerdas kata, Kecerdasan musikal atau cerdas music, Kecerdasan visual spasial atau cerdas gambar, Kecerdasan kinestetik atau cerdas gerak, Kecerdasan inter personal atau cerdas teman, Kecerdasan intra personal atau cerdas diri, Kecerdasan naturalis atau cerdas alam. Agar pembelajaran dapat memenuhi semua perbedaan kecerdasan yang dimiliki peserta didik ini diperlukan lembaga pembelajaran yang dapat menyalurkan semua tipe kecerdasan peserta didik tersebut, dengan harapan agar peserta didik menjadi betah, dan nyaman ketika berada di sekolah”.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengutamakan pembentukan perilaku terpuji sesuai dengan norma islami yang disebut dengan adab, adapun adab yang diutamakan dalam proses pembelajaran adalah adab harian, adab makan, adab tidur, adab belajar, dan adab lingkungan.

Kurikulum yang digunakan pada sekolah alam Ar-Royyan ini sama halnya dengan kurikulum yang digunakan pada sekolahalam minangkabau, yaitu kurikulum KTSP tahun 2006, proses pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di alam terbuka. Jam belajar anak didik dari jam 7.00 pagi sampai jam 13.00, siang. Pakaian sekolah yang digunakan adalah pakaian seragam yang diatur sekolah untuk setiap harinya, misalnya pakaian putih merah, pakaian olah raga, baju koko, dan sebagainya. Bila dibandingkan dengan sekolahalam minangkabau dari sisi berpakaian terdapat perbedaan yang cukup signifikan, karena pada sekolahalam minangkabau para siswa hanya menggunakan pakaian bermain untuk sekolah.

2. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada sekolah alam

a). Perangkat Pembelajaran

Sekolah alam Ar- Royyan menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006, Perangkat pembelajaran dipersiapkan dalam kegiatan workshop pada waktu liburan sekolah sebelum kegiatan pembelajaran semester baru dimulai. Susunan materi pada perangkat pembelajaran disesuaikan dengan susunannya pada SK , KD, dan silabus, artinya tidak dilakukan pengacakan seperti yang terjadi pada sekolahalam minangkabau. Setelah peneliti lakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran, ternyata pembelajaran PLH juga tidak dituliskan pada silabus dan RPP, baik secara terintegrasi maupun secara monolitik. Ketika dilakukan konfirmasi dengan beberapa orang guru dan ketua pengelola (A1, A2, A3, dan A4) tanggal 16 Mei 2014 , ternyata para guru memberikan jawaban yang senada bahwa; alam dan lingkungan alam itu sendiri merupakan sarana dan sumber belajar, sehingga tidak perlu dituliskan lagi pada silabus dan RPP, perangkat yang kami buat telah sesuai dengan permendiknas no 41 tahun 2007.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para pengelola pendidikan beranggapan bahwa pembelajaran PLH tidak perlu ditulis pada silabus dan RPP, begitu juga bahan ajar, karena secara langsung ataupun tidak langsung PLH itu sudah menjiwai pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah alam Ar-Royyan, karena proses pembelajaran itu sendiri dilaksanakan di alam terbuka, dan lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar.

b). Pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum KTSP tahun 2006 pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, semua perencanaan kegiatan pembelajaran ini dituliskan secara rinci pada RPP, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tematik, pada kegiatan pembuka ustadz/ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran, tema, cara belajar dan kemudian ditentukan tempat belajar. Kegiatan pembuka dilaksanakan di dalam

saung/ruang belajar, tempat belajar yang dipilih adalah alam, ada beberapa cara belajar yang dilakukan pada alam terbuka antara lain dengan cara:

(1). Mengamati/observasi

Kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati atau observasi sederhana terhadap benda atau objek yang ada di lingkungan sekolah adalah salah satu pilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah alam Ar-Royyan, berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, ketika peneliti berada di ruang tata usaha sekitar 15 orang anak didik kelas satu SD dibawah bimbingan ustadzah mendatangi kantor TU tersebut untuk mengamati, mengangkat beberapa benda ukuran kecil dan mencatat beberapa peralatan dan benda yang ada di ruang TU, kemudian mereka keluar dan berkumpul di lapangan untuk menyampaikan hasil pengamatan mereka, sementara yang lain ada yang menambahkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas (A5, A6, A7, dan A1) tanggal 5 Juni 2014 menyatakan bahwa; Pelaksanaan pembelajaran pada kelas satu misalnya untuk tema tentang benda, binatang dan tanaman di sekitarku, peserta didik diajak untuk mengamati benda-benda dan binatang yang ada di sekitar sekolah misalnya meja, pintu, kursi, lemari dan benda – benda yang ada di atasnya, untuk pengenalan binatang seperti ikan, kelinci dan kambing yang dipelihara di dalam kompleks sekolah, kebun, dan persawahan yang ada di sekitar sekolah, sambil mengamati para siswa mencatat dan bertanya, kemudian menyampaikan hasil pengamatan dan catatannya di depan teman-temannya, dalam proses pembelajaran seperti ini telah terintegrasi atau terpadu materi IPA, matematika, dan bahasa Indonesia, sehingga banyak kompetensi siswa yang dapat dikembangkan.

Pembelajaran pada kelas dua SD, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II (A2,dan A4) tanggal 5 Juni 2014 dinyatakan; proses pembelajaran dilakukan di alam terbuka,

misalnya pada pembelajaran kelas II untuk tema hidup sehat dan bersih, para siswa dibawa berkeliling ke lingkungan sekolah dan lingkungan permukiman yang ada di sekitar sekolah, anak didik/siswa disuruh mengamati pekarangan rumah, kemudian para siswa mencatat di bawah bimbingan ustadz/ustadzah, setelah kembali ke sekolah dilakukan diskusi dan kemudian dipresentasikan di depan teman-teman satu kelas.

Selanjutnya A1 menyampaikan bahwa:

Dengan belajar di alam terbuka, para siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan intelegensinya, misalnya anak kinestetik belajar sambil berlari, melompat atau memegang/meraba benda, anak yang memiliki kecerdasan logika matematika (Logic Smart) akan lebih leluasa berfikir, anak-anak yang memiliki kecerdasan visual spasial (Picture Smart) berpeluang untuk melihat dan mengamati secara visual dan spasial secara akurat (cermat). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis (Nature Smart) mampu untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan kecerdasan masing-masing anak didik, sehingga anak belajar tanpa merasa tertekan dan terpaksa, bahkan dalam proses pembelajaran tersebut merasa bermain sehingga belajar menjadi menyenangkan.

(2). Ekaperimen/percobaan

Pembelajaran dengan cara eksperimen atau percobaan diberikan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak didik, untuk anak didik kelas satu dalam mempelajari tentang gerak benda, warna, rasa, bentuk. Pelaksanaannya proses pembelajaran dilakukan dengan cara anak didik meniup benda ringan dan benda berat, mencicipi rasa, mengukur panjang atau pendek. Untuk kelas dua SD misalnya bermain peran sebagai pimpinan rapat, notulis, dan sebagainya. A2, dan A7, tanggal 9 Juni 2014 menyatakan:

Pembelajaran dengan bereksperimen dapat dilakukan terhadap semua benda yang ada di lingkungan anak didik, misalnya mendorong benda bulat dan benda persegi, mencicipi air teh manis dan air yang dicampur garam, mencampur warna, kemudian

anak didik akan bisa membedakan pada bagian lidah mana perbedaan rasa itu dapat diketahui.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan, bahwa belajar dengan cara bereksperimen pada sekolah alam Ar-Royyan ini diharapkan akan memberi pengalaman yang bermakna bagi anak didik.

(3). Gardening/berkebun

Gardening/berkebun bagi anak-anak TK dan SD kelas rendah pada sekolah alam ini hanya melakukan pembibitan, penanaman, kemudian secara berkala melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman tersebut, sementara penyediaan lahan dan wadah tanaman seperti polybag dilakukan oleh penjaga dan petugas kebersihan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A2, dan A8 tanggal 5 Juni 2014 tentang kegiatan pembelajaran berkebun ; Kegiatan berkebun merupakan kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan alam, anak didik dilatih untuk menyatu dengan alam, biasanya kegiatan ini diawali dengan pemberian contoh dan teladan yang diberikan oleh para ustadz atau ustadzah tentang bagaimana cara memilih bibit yang bagus, melakukan pembibitan, kemudian secara berkala anak didik diajak untuk mengamati pertumbuhannya.

Pengamatan berkala yang dilakukan anak didik terhadap pertumbuhan tanaman yang telah ditanam pada kebun atau polibeg berguna untuk memantau pertambahan tinggi batang dan jumlah daun, anak didik hanya melakukan pengukuran secara kualitatif, yaitu lebih tinggi batangnya atau lebih banyak daunnya. Jika ada tanaman anak didik yang lebih lambat pertumbuhannya maka mereka akan bertanya, kenapa tanamannya tidak sama tinggi dengan tanaman yang ditanam oleh temannya, saat itulah ustadz atau ustadzah mengajak anak didik untuk mengamati rumput atau gulma yang tumbuh di sekitarnya, atau warna tanah, atau banyak

sedikitnya kandungan air pada tanah tersebut, sehingga perlu tanaman untuk dirawat, disiram, dan disiangi.

Dari peristiwa yang dialami oleh anak didik di atas, secara mudah para ustadz dan ustadzah dapat menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, yaitu bahwa tanaman juga membutuhkan perhatian, pemeliharaan atau perawatan. Berkebun merupakan salah satu implikasi dari pembelajaran PLH karena anak didik akan berlatih merawat tanaman.

(4). Berdagang

Berdagang merupakan kegiatan pembelajaran yang membelajarkan anak didik untuk berwirausaha, percaya diri, jujur, dan kreatif. Materi pembelajaran yang terintegrasi pada kegiatan berdagang ini adalah matematika dan IPS, dimana anak didik belajar menjumlah dan mungurangi dengan cara pengembalian uang. Selain itu anak didik belajar cara berkomunikasi untuk menawarkan barang dagangannya pada calon pembeli. Kegiatan berdagang dilakukan satu kali setiap 3 minggu yang dipergilirkan dengan kegiatan berenang, berkebun, dan berdagang itu sendiri. Kegiatan berdagang ada dua macam, yaitu berdagang besar dan berdagang rutin. Pada kegiatan berdagang rutin ini barang-barang yang diperdagangkan adalah makanan yang dibuat oleh orang tua murid atau hasil masakan yang dimasak secara bersama antara anak didik dengan para ustadzah di sekolah. Sedangkan berdagang besar dilaksanakan secara berkala yang waktunya disesuaikan dengan kondisi anak-anak, sekolah, dan cuaca. Kegiatan berdagang besar ini juga dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah dan terbuka untuk masyarakat umum yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah, secara administrasi sebelum kegiatan ini dilaksanakan para panitia mengirim surat kepada Lurah, ketua RW, dan ketua RT bahwa sekolah Alam Ar-Royyan mengadakan pasar murah, dan diharapkan masyarakat dapat berbelanja, barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan harian seperti minyak goreng, gula, beras,

sayuran, makanan, cabe dan sebagainya. Barang yang diperdagangkan tersebut ada yang berasal dari hasil kebun, masakan orang tua siswa, dan ada pula yang dibeli pada grosir. Dalam kegiatan berdagang besar ini seluruh anak didik terlibat secara kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang, tergantung kepada banyaknya barang yang diperdagangkan anak didik. Dalam melakukan kegiatan berdagang ini anak didik didampingi oleh ustadz dan ustadzah. Hasil keuntungan dari berdagang digunakan untuk kegiatan siswa yang lain, jika pada akhir tahun ada kelebihan uang, maka akan dimusyawarahkan dengan orang tua siswa mengenai penggunaan uang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A1 dan A2 tanggal 20 Juli 2013, kedua beliau memberikan jawaban yang senada tentang perilaku peduli lingkungan yang dapat ditanamkan dalam kegiatan berdagang ini adalah; perilaku hidup bersih dan sehat, karena barang yang dijual jika tidak bersih dan tidak sehat tidak akan laku dijual, begitu juga penampilan orang sedang berjualan, harus bersih, sehat dan rapi. Kebersihan dan kerapian penampilan akan sangat mempengaruhi minat pembeli untuk berbelanja. Kondisi anak didik berdagang dapat dilihat pada gambar dibawah ini

(5). *Out Bound.*

Out bound merupakan kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler yang dapat melatih anak didik untuk mandiri, berani, dan percaya diri, bentuk-bentuk kegiatan out bound yang dilakukan pada sekolah alam Ar-Royyan adalah: *flying fox*, jembatan keseimbangan, bermain lumpur, berenang, dan gorong-gorong. Pada sekolah alam Ar-Royyan kegiatan out bound merupakan kegiatan ekstra kurikuler.

- *Flying fox*

Flying fox atau sering disebut *Zip Line* merupakan sebuah permainan kendaraan yang digerakkan oleh roda melalui kabel dengan bantuan gravitasi bumi. Secara praktis, permainan ini umumnya dilakukan di luar ruangan dengan sistem meluncur dengan jalur utama tali yang mampu menahan beban hingga puluhan kilogram. Dengan sudut kemiringan tertentu, dan memanfaatkan gravitasi bumi sebagai penggerakannya, umumnya permainan Flying Fox mampu menghantarkan penumpang dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Dalam mengoperasikan *flying fox* menggunakan sejumlah pengaman berupa :

- carnmantel(ropes) sebagai alat safety dan belayer
- seat harness alat pengaman tubuh dari ikatan tali
- figure of eight sebagai alat safety dan belayer
- carabiner sebagai kunci pengaman dan conector sling dan katrol

Pada sekolah alam Ar-Royyan, flying fox dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan bertujuan untuk melatih keberanian, percaya diri, dan mandiri.

Jembatan keseimbangan

Permainan ini bermanfaat untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, keseimbangan tubuh dan melatih koordinasi antara tangan, kaki, serta mata saat menyeberangi jembatan. Berbeda dengan flying fox dimana untuk menggunakannya memerlukan pengaman /safety yang ekstra karena tingkat bahayanya lebih tinggi sehingga sebelum menggunakannya memerlukan persiapan yang matang, Sementara jembatan keseimbangan dapat saja digunakan oleh anak didik kapan saja di luar jam belajarnya.

Bermain lumpur

Bermain lumpur merupakan salah satu kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada sekolah alam Ar-Royyan, selama ini lumpur identik dengan kotor dan sumber penyakit seperti diare dan cacangan adalah beberapa penyakit yang disebabkan karena seseorang suka bermain di lumpur tanpa alas kaki, namun pada sekolah alam Ar-Royyan lumpur dianggap dapat meningkatkan keberanian, dan dalam bidang kesehatan lumpur bisa membuat sistem kekebalan tubuh seseorang semakin kuat. Tidak hanya itu, lumpur tersebut juga mengajarkan tubuh untuk menolak segala penyakit yang akan datang. Walaupun pada akhirnya lumpur terbukti dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak, tetap perhatikan kebersihan tubuh si kecil dengan mandi bersih menggunakan sabun antiseptik setelah bermain

Berenang

Berenang merupakan olahraga air yang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan dan pembentukan mental terutama bagi anak-anak, kegiatan renang ini menjadi kegiatan ekstra kurikuler pada sekolah alam Ar-Royyan. Menurut bapak Atus (Ketua pengelola Ar-Royyan),ibu Mila (kepala SD), dan ibu Rini (kepala TK) ; Kegiatan renang adalah kegiatan yang sangat digemari dan dilaksanakan pada setiap hari sabtu sebagai bonus bagi anak didik yang memperoleh bintang/atau poin dalam jumlah tertentu, misalnya tidak pernah telat, karyanya paling bagus, paling cepat, hafalan ayatnya paling bagus, paling banyak, dan sebagainya. Sehingga anak didik berupaya terus untuk meningkatkan prestasinya agar bisa memperoleh bintang dalam jumlah besar sehingga peluang untuk ikut berenang semakin besar. Kegiatan berenang dimungkinkan karena sekolah alam Ar-Royyan memiliki 3 buah sarana kolam renang, mulai dari yang paling dangkal untuk anak TK sampai yang agak dalam. Saat ini sedang dibangun kolam keempat yang lebih dalam dan lebih luas. Pada pinggir kolam bagian selatan dibangun water boom mini yang dapat digunakan oleh anak didik untuk seluncuran.

Pendidikan PLH dalam kegiatan renang lebih ke rasa menyatu dan mencintai alam, anak didik dapat dilatih bagaimana berperilaku terhadap air dan menjaga kebersihan air.

3). Evaluasi

Sesuai dengan kurikulum yang digunakan pada sekolah alam Ar-Royyan yaitu kurikulum KTSP tahun 2006, maka Standar penilaian pendidikan yang diacu adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Proses penilaian dilakukan dari hasil ulangan, ulangan harian, ulangan tengah, ulangan akhir semester, Ujian sekolah, dan Ujian Nasional (UN).

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh sekolah alam minangkabau, evaluasi dilakukan tidak hanya terhadap pengetahuan siswa (aspek kognitif saja), melainkan juga terhadap aspek ibadah, sikap/perilaku siswa, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Penilaian utama dilakukan terhadap akhlak atau perilaku siswa, yaitu dengan melakukan evaluasi diri pada setiap akhir pembelajaran, begitu juga evaluasi terhadap pengetahuan, hasil karya siswa, dan portofolio yang sudah dibuat siswa. Penerimaan raport dilakukan satu kali setiap satu semester.

Kesimpulan dan Saran

1. Pendidikan lingkungan hidup pada sekolah alam Ar-Royyan sangat ditentukan oleh proses kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan alam dengan menggunakan metode dan kegiatan pembelajaran berupa *gardening*, *observasi*, *projek*, *story telling*, presentasi, *outbound*, dan *games*.
2. Perilaku peduli lingkungan pada sekolah alam Ar-Royyan dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang kontekstual.

Saran

1. Untuk membentuk perilaku peduli lingkungan perlu dirancang kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan alam.

2. Perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, dan menjadikan belajar sebagai sumber inspirasi yang dapat mengembangkan daya kreatifitas anak didik.
3. Perlu komitmen yang kuat dari orang tua, guru/fasilitator, pengurus yayasan, untuk menjadi teladan dalam menerapkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan..

DAFTAR PUSTAKA

Adisendjaja. Yusuf Hilmi, 2007, *Penerapan Pendidikan Lingkungan Di Sekolah*, Jurusan Pendidikan Biologi-Universitas Pendidikan Indonesia (Disampaikan pada Seminar Open Mind Jurusan Biolgi FKIP Universitas Pasundan Bandung tanggal 21 Mei 2007

Adisendjaja, Y.H. 2003, *Pengembangan Pembelajaran Ekologi di SMU dengan Lingkungan Sekolah yang Berbeda untuk Meningkatkan Pemahaman Prinsip Keberlanjutan dan Etika Lingkungan (Laporan Penelitian)*. IKIP Bandung.

Andreson, J.M. 1981. *Ecology for Environmental Sciences* : Biosphere, Ecosystems and Man. Edward Arnold. London : 175 pp.

As'adi Muhammad, *The Power of Outbound Training* (Yogyakarta: Power Books, 2009), hal. 23-24.

Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif* (Yogyakarta: Diva Pers, 2009) hal. 17 Ancok, *op.cit.*, hal. 2-3

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta

Black, J. B. and McClintock, R. O. 1995. *Constructivist Learning Environment*, New Jersey: Englewood Cliff, Educational Technology Publications

Chiras, D. D. 1992, *Lessons from Nature: Learning to Live Sustainably on the Earth*. Washington D.C.: Island Press

Depdiknas, 2006. Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar, Jakarta : Pusat Kurikulum.

Depdiknas. 2005. Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum; (2006): Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah kelas 1, 2 dan 3. Jakarta.

Djamaludin Ancok, *Outbound Manajement Training Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pusat Outbound H-Read Press, 2007), hal. 8 UII

Inne Siti Rosniawati, 2011. “*Studi Deskriptif Tentang Pengembangan Kemampuan Interpersonal pada Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kegiatan Outbound*”. (Jakarta:PAUD, UNJ, 2011), p. 43-59.

Kementerian Lingkungan Hidup, 2013, ***Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan (Survei KLH 2012)***, Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta

Keraf, A.S, 2002. ***Etika Lingkungan***, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
Leish.Mc.John, 1986, *Behaviorisme Sebagai Psikologi Perilaku Modern*, diterjemahkan oleh Latief Zachri dan Winarno Surakhmad, Tarsito, Bandung.

Maryati, 2007, *Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan (Laporan Penelitian)*, Jurdik Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta

Meilani .Resti, 2011, *Persepsi Guru dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Sekitar Hutan Kawasan Gunung Salak Endah Kabupaten Bogor (Tesis)*, Sekolah Pasca Sarjana, IPB, Bogor.

Muksin, *Outbound for Kids Kumpulan Permainan Kreatif dan Komunikatif* (Yogyakarta: Cosmic Books, 2009), hal. 2

Roosita. Hermien, 2007, *Buku Pegangan Kajian Lingkungan Hidup Strategis*, Deputi MENLH Bidang Tata Lingkungan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Jakarta.

Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung